BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keindahan alam dan mempunyai daya tarik dalam potensi sumber daya alam yang di kembangakan menjadi objek wisata, Salah satuhnya adalah wisata lokal yang ada di Kabupaten Seram Bagian Timur. Terkususnya Kota Bula yaitu wisata Pantai Gumumae, yang di mana wisata ini di kelolah oleh dinas pariwisata setempat. Pembangunan kepariwisataan tercantun dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009, yang menyatakan bahwa pembangun kepariwisataan diwujutkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan, dengan mempertahankan keaneka ragaman, keunikan dan kekahasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.[1]

Indonesia sendiri memiliki beberapa jenis pariwisata, salah satunya wisata alam, yaitu bagian dari pemanfaatan objek wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud alam, flora dan fauna[2]. Objek wisata Pantai Gumumae merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di Maluku terkususnya kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, objek wisata pantai Gumumae merupakan salah satu tempat wisata yang ada di kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur berdiri sejak tahun 2005. Wisata Gumumae merupakan jenis wisata alam yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Bula, dengan dibuka dan dikelolanya wisata Gumumae oleh Dinas Parawisata. Pada awalnya Gumumae sebelum menjadi

[1] Rista Ingar Pengustuti. Respon *Masyarakat terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pengonaan k(elurahan Pajeresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, Jakarta 1990, hlm. 7.

tempat wisata dulunya adalah sebuah hutan, yang di mana lokasinya juga berdekatan dengan ruma persinggahan orang atau biasanya masyarakat Bula menyebutnya dengan ruma malam, seiring berjalannya waktu tempat tersebut berkembang menjadi tempat wisata Gumumae hingga sekarang. Sejak tahun 2010 wisata Gumumae sudah mulai ramai, sehingga pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata mengelola wisata setempat.

Beberapa tempat wisata yang paling digemari masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu Gumumae, Pantai Waihul, dan Pantai Rolex Namun, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Pantai Gumumae. Dimana pantai Gumumae sendiri menjadi denasti andalan masyarakat kota Bula dan sekitarnya. selain letaknya yang strategis dan muda di jangkau, pantai Gumumae juga memiliki krakteristik yang dicirikan dangan tipe pantai berpasir coklat yang landai dan di dominasi dengan vegetasi. Sedangkan Wisata Pantai Gumumae yang terletak Kota Bula memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja yang ada di Kota Bula. Remaja adalah salah satu sosok dan unsur yang ada dalam kehidupan masyarakat, batas usiah remaja umumnya digunakan oleh para ahli antara 12 hingga 21 tahun.

Menurut para ahli dalam membatasi rentang usiah, remaja dapat di lihat dari usiah 10 atau 11 tahun sampai awal usia duah puluhan. Remaja acap kali dijadikan sebagai kajian ahli generasi tua ke generasi muda, masa remaja adalah masa dimana seorang anak baru saja meninggalkan masa kanak-kanaknya yang penu dengan tawa ria, sementara dunia orang dewasa belum menerima kehadiran

mereka[3]. Dalam situasi demikian dimanifestasikan dalam bentuk berbagai perilaku yang dianggap aneh bagi orang lain bahkan sering kali di anggap penyimpang dari norma-norma, adat istiadat dan agama yang berlaku umum baik di lingkungan keluarga maupun ditengah-tengah masyarakat.

Stanlety mengemukakan remaja merupakan masa emosi dan keseimbangan yang mudah terkena pengaruh pada lingkungannya[4]. Secara Sosiologi lingkungan budaya merupakan hasil dari lingkungan sosial, lingkungan budaya, terdiri dari aspek materil dan spiritual, yang mana aspek spiritual berintikan pada nilai-nilai.[5] Sedangkan Zaman remaja merupakan zaman yang amat menyenangkan. Pada umumnya remaja mempunyai sifat yang cendrung tidak stabil dan mudah di pengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di sekitarnya, mereka beranggapan bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang mereka mau, karena jika tidak mereka merasa tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu tanpa disadari, pengaruh sebuah destinasi wisata tidak selalu jadi pengawasan warga setempat semakin besar terhadap perubahan tingkah laku mereka baik pengaruh positif maupun negatif.[6]

Pada fase ini remaja sering kali berperilaku ke kearah posistif maupun negatif, hal ini di karenakan remaja mulai mencari jati dirihnya sehingga iya mencoba sesuatu hal yang baru tampa memikirkan akibatnya, bagitu pula dengan remaja yang ada di Kota Bula, mereka sering kali menjadikan wisata sebagai tempat untuk berkemah, piknik dengan keluarga, diskusi bersama teman.

---

[3] E. B. Hurlock, *pikologi pengembangan* hlm 59

[4] Soerjono Soekanto, *Remaja dan Pola Rekreasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hlm. 60

[5] Hertati, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), hlm. 418

[6] K. H. S. S. Djam'an, *islam danPsikosomatik*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 56.

Melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti senam bersama dan lain-lain, akan tetapi ada pula remaja yang menjadikan temapat wisata Gumumae sebagai tempat berpacaran, meminum minuman keras (miras), dan cara berpakaiayan yang mereka kenakan di tempat wisata tersebut ada yang tertutup dan ada pula yang terbuka. Sehingga ada remaja-remaja apa yang mereka lihat di tempat wisata tersebut. Sedangkan Perilaku remaja yang dapat dilihat seperti rombongan kelompok anak muda yang berbentuk geng, perilaku seperti ini ada yang bermacam-macam misalnya ada yang datang sekedar foto dan duduk santai sambil menikmati pemandangan dan bersenda gurau, ada yang berpacaran dan meminum minuman (miras) dan menjadikan tempat wisata sebagai tempat pertunjukan gaya.

Menurut Max Weber dalam teori perilaku. iyah mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan sosial sebagai seseorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainya, di dalam masyarakat bertindak atau berperilaku seorang individu dilakukan untuk membuat perilaku lainnya dapat mempengaruhi secara langsung, melalui cara berperilaku baik itu yang benar maupun yang salah. Dalam hal ini Weber melihat bahwa tindakan merupakan kunci dari terbentuknya suatu kelompok, dan berbagai bentuk perilaku seorang bermula dari tindakan yang di mulai dari individu itu sendiri.[7] Sedangkan Perilaku sosial sendiri muncul karena satu organisme penting bagi organisme lainnya sebagai bagian dari lingkungannya. Oleh karena itu, langkah pertama adalah menganalisis lingkungan sosial dan bagian-bagian khas yang mungkin dimiliki. Lingkungan sosial menjadi

[7] Ritzer George. *Teori Sosiologi ed ke-8*,(Yogyakarta. Pustaka Pelajar2012). Hlm, 214

pengaruh yang sangat kuat apabila organisme seperti individu-individu mampu membentuk perilaku-perilaku yang menjadi ciri khas.

Pariwisata merupakan sektor multi dimensi, yang dalam perkembangannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi perkembangan pariwisata antara lain: politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Faktor kestabilan politik dan keamanan merupakan pertimbangan utama para wisma untuk datang ke Indonesia. Mengingat juga bahwa sektor kepariwisataan di Indonesia sendiri menjadi salah satu komoditi jasa yang banyak berkontribusi pada perekonomian lokal. Hal ini dikarenakan Indonesia tidak hanya kaya akan sumber daya alamnya namun karena benteng alamnya yang eksotis, terdiri dari hutan, laut dan sungai yang dapat menghasilkan potensi wisata alam yang sungguh luar biasa, Serta kekayaan adat istiadat, keragaman budaya Indonesia di kategorikan sebagai negara *megadiversity*.[8]

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional dan global, maka diperlukan adanya regulasi untuk mengatur pengelolaan pariwisata, sehubungan dengan hal tersebut ditetapkanlah Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

[8] A. Soetopo. M*engenal Lebih Dekat: Wisata Alam Indonesia*. (Pacu Minat Baca, 2011) hlm.5.

Kepariwisataan sebagai basis regulasi pemerintah yang kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kepariwisataan yang ada di daerah masing-masing.[9]

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipasif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengtasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa.[10]

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **"Objek Wisata Pantai Gumumae Dan Perubahan Sosial Remaja Di Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditujukan untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada pembahasan dalam skripsi. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi, sebagai berikut:

---

[9] Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 4-5.

[10] *Ibid*., hlm. 5.

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gumumae Kabupaten Seram Bagian Timur?
2. Bagaimana Objek Wisata Pantai Gumumae Berdampak Pada Perubahan Sosial Remaja Di Kota Bula?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan pada penelitian ini maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah terkait dengan objek Wisata Pantai Gumumae dan Perubahan Sosial Remaja terhadap pola perilaku remaja di dalam di Pantai Gumumae Kabupaten Seram Bagian Timur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Proses Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gumumae Di Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Mengetahui Dampak Objek Wisata Pantai Gumumae terhadap Perubahan Sosial Remaja Di Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. KegunaanTeoritis
    a) Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa jurusan Sosiologi Agama serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon dalam bidang Sosiologi Agama.

b) Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Sosiologi Agama.

c) Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

a) Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Ambon.

b) Sebagai bahan pertimbangan bagi sektor pariwisata dalam peran Dinas Pariwisata.

c) Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur Sosiologi Agama bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Ambon.